

POLRES DAN KODIM TINGKATKAN PENGAWASAN

Santri Ponpes An Nur Wajib 'Rapid Test'

BANTUL (KR) - Kapolres Bantul AKBP Wachyu Tri Budi Setiyanto SIK HH dan Dandim 0729 Bantul Letkol Kav Didi Carsidi SSos bersama jajaran Forkompincam Sewon, Rabu (22/7), melakukan monitoring di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul untuk melihat dari dekat pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan ponpes setempat.

Kapolres Bantul menjelaskan, kedatangannya di Ponpes An Nur Ngrukem ini, selain silaturahmi tujuan utamanya untuk melihat langsung tentang penerapan protokol kesehatan di lingkungan.

"Kita tahu saat ini angka penularan Covid-19 di Bantul terus meningkat,

sehingga keberadaan lokasi yang rentan terhadap penularan Covid-19 perlu dimonitor. Seperti di lingkungan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem ini," jelas Kapolres Bantul.

Tapi menurut AKBP Wachyu, Ponpes An Nur sudah mentaati protokol kesehatan mulai dari santri hingga lingkungannya.

Terkait dengan meningkatnya angka positif Covid-19 di Bantul, jajaran Polres Bantul bersama Kodim 0729, Satpol PP dan lainnya meningkatkan patroli pencegahan penularan Covid-19. "Di kawasan objek wisata, juga akan dibuat markas gabungan untuk pengawasan pelanggaran protokol kesehatan di Parangtritis, kami juga berharap

Perbup Bantul tentang pelanggaran protokol kesehatan bisa segera terbit," ungkap Kapolres Bantul.

Sementara Pimpinan Yayasan An Nur, KH Yasin Nawawi didampingi KH Anwar, mengemukakan jumlah pendaftar santri di Ponpes An Nur Ngrukem tahun 2020 ini sekitar 2.500 santri. Dari DIY ada 600 santri dan sekarang sudah berada di pondok setelah menjalani karantina dan *rapid test*.

Sedangkan santri yang berasal dari luar daerah seperti Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan daerah lainnya belum berada di pondok. "Bagi santri yang akan menempati pondok wajib karantina dulu dan *rapid test*," ungkap KH Yasin Nawawi. (Jdm)-f



Kapolres dan Dandim Bantul melakukan monitoring ke Pondok Pesantren An Nur. KR-Judiman

KEDEPANKAN BUDAYA TERTIB BERLALULINTAS Hari Ini Operasi Patuh Progo Dimulai



Pemasangan spanduk imbauan tertib berlalu lintas oleh Satlantas Polres Bantul. KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR) - Berbagai upaya ditempuh Satlantas Polres Bantul untuk mendorong masyarakat berbudaya tertib berlalu lintas. Selain itu, titik-titik rawan kecelakaan selalu dalam pemantauan. Langkah tersebut diambil sebagai upaya konkrit mengurangi kecelakaan lalu lintas di jalanan.

Merujuk data Satlantas Polres Bantul, hingga bulan Juni 2020 tercatat 63 orang meninggal akibat kecelakaan. Jika dibanding periode sama, tahun sebelumnya angka kecelakaan yang mengakibatkan orang meninggal mengalami penurunan lima kasus.

"Tentunya metode sosialisasi mencegah terjadinya kecelakaan di tengah pandemi Covid-19 kami ubah. Lewat media sosial facebook, radio, instagram serta pemasangan imbauan, " ujar Kasat Lantas Polres Bantul, AKP Amin Ruwito didampingi Kanit Laka Satlantas Polres Bantul Iptu Maryono SH, Selasa (21/7).

Mulai hari ini 23 Juli hingga 5 Agustus akan dilaksanakan Ops Patuh Progo 2020. Amin mengungkapkan, penekanannya pada

budaya tertib berlalu lintas selalu diterapkan masyarakat selama berkendara. Program tersebut didukung juga dengan kegiatan patroli di titik rawan. "Di jalan protokol dan titik rawan kecelakaan kami melakukan patroli. Hal tersebut sebagai upaya kami dalam mencegah terjadinya kecelakaan," ujarnya.

Oleh karena itu, Amin sangat berharap partisipasi masyarakat selalu menjaga budaya tertib selama berkendara harus benar-benar diperhatikan. Satlantas Polres Bantul juga bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul. Dibutuhkan sinergitas untuk menanggulangi hal tersebut. "Kami intensif berkoordinasi dengan Dinas PU, Dinas Perhubungan khususnya titik-titik mana yang perlu ada rambu, lampu dan juga perbaikan jalan," ujarnya.

Tak hanya itu, Satlantas Polres Bantul juga memberlakukan patroli di malam hari dan penempatan personel di ruas dan jam tertentu. (Roy)-f

MEMASUKI MUSIM KEMARAU BPBD Inventarisir Kekeringan

BANTUL (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul tengah menginventarisir potensi kerawanan bencana kekeringan. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi puncak kekeringan yang diprediksi pada Agustus mendatang.

Kepala Pelaksana BPBD Bantul, Drs Dwi Daryanto MSi, Rabu (22/7), menuturkan inventarisir dilakukan sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana, sesuai hasil prediksi yang disampaikan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

"Para relawan FPRB sudah berencana untuk memetakan, lokasi mana saja yang paling terdampak, pada saat puncak kemarau. Kita akan melakukan upaya dropping air maupun juga membenahi sumber-sumber mata air, yang saat ini

kondisinya satu dua yang masih perlu perbaikan," ucapnya.

Adapun lokasi rawan di Kabupaten Bantul yang biasa terdampak kekeringan saat kemarau seperti kawasan perbukitan di sisi timur yakni Piyungan, Dlingo, Imogiri, Pleret hingga Pundong.

Menurut Dwi, untuk kebutuhan dropping air bersih di lokasi rawan kekeringan, BPBD Kabupaten Bantul, menyiapkan anggaran hingga Rp 50 juta. "Jika kurang akan diambilkan dari alokasi belanja tak terduga," jelasnya.

Meski demikian, hingga saat ini belum ada satupun wilayah yang mengajukan permohonan dropping air bersih ke BPBD. "Jangan hanya fokus di penanganan Covid-19 saja, tapi juga antisipasi bencana rutin terjadi," tegasnya. (Aje)-f

Reaktif, 120 PPDP Langsung Diganti

BANTUL (KR) - Sebanyak 120 Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP) yang sebelumnya dilakukan *rapid test* dan menunjukkan hasil reaktif, langsung dilakukan penggantian oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Penggantian tersebut guna memastikan semua petugas pelaksanaan Pilkada 9 Desember mendatang bebas Covid-19.

Ketua KPU Bantul, Didik Joko Nugroho kepada KR, Rabu (22/7), menuturkan berkaitan dengan adanya kasus positif Covid-19 untuk hasil skrining PPDP oleh Dinas Kesehatan Bantul, KPU segera melakukan proses penggantian sebelum bertugas.

Sesuai dengan Surat KPU No 546/PP.04.2-SD/01/KPU/VII/2020, PPDP diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berupa *rapid test*.

KPU dan Dinkes Bantul melakukan *rapid test* di 27 Puskesmas se-Bantul. *Rapid test* untuk PPDP ini telah berlangsung sejak tanggal 9 sampai 14 Juli 2020. Selain *rapid test* terhadap PPDP, *rapid test* juga dilakukan untuk penyelenggara Pemilihan mulai dari KPU Kabupaten, PPK serta PPS.

"Dari hasil *rapid test* ternyata terdapat sekitar 120 PPDP yang reaktif. Maka PPS setempat mengusulkan

PPDP itu diganti dan penggantinya juga harus mengikuti *rapid test*," jelasnya.

Bagi PPDP yang hasilnya nonreaktif, mendapat tugas dari KPU Bantul untuk melakukan pencocokan dan penelitian (coklit) yang dimulai sejak tanggal 15 Juli sampai dengan 13 Agustus 2020 mendatang. "Sedangkan bagi PPDP yang reaktif sebelum bertugas oleh Dinkes ditindak lanjuti dengan tes swab untuk mengkonfirmasi lebih lanjut keberadaan virus Covid-19," jelas Didik.

Secara total, PPDP di Bantul berjumlah 2.081 orang. Mereka telah bertugas sejak 15 Juli lalu. Di luar 120 PPDP itu, sisanya dinyatakan non-reaktif dan sehat. (Aje)-f

UJI PUBLIK KURIKULUM SMK MUSABA Siswa Harus Terlayani dengan Baik



Kepala Balai Dikmen Bantul Suhirman membuka uji publik kurikulum. KR-Sukro Riyadi

BANTUL (KR) - Proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 memang tidak bisa maksimal. Tapi jangan sampai siswa tidak terlayani dengan baik. Untuk itu, kegiatan belajar mengajar dibutuhkan inovasi dan ide kreatif, termasuk kurikulumnya sebagai 'kitab' pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

"Sekolah harus jeli, materi mana yang harus disampaikan lewat online dan yang harus disampaikan dengan tatap muka berprotokol kesehatan," ujar Kepala Balai Pendidikan Menengah (Dikmen) Kabupaten Bantul, Drs H Suhirman MPd, usai menghadiri pembukaan uji publik kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Bantul (Musaba), Rabu (22/7).

Diungkapkan, kurikulum itu sebelum belajar sudah

ada. Sehingga semua harus disajikan dengan baik agar siswa benar-benar bisa mengimplementasikan dalam dunia kerja.

"Tentunya program uji publik kurikulum yang saat ini diterapkan harus kreatif. Siswa bisa mendapatkan pengetahuan sesuai target dan tidak terbebani dengan kurikulum yang sebanyak itu," ujarnya.

Uji publik kurikulum merupakan program SMK Muh 1 Bantul. Dengan demikian target dalam proses belajar bisa tercapai.

"Sekolah ka punya target dari pembelajaran itu sendiri oleh karena itu, kurikulum harus benar-benar diperhatikan," ujarnya. (Roy)-f

75 Desa Dapat Bantuan dari BPBD

BANTUL (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul memberikan bantuan sarana pencegahan penularan dan penanganan Covid-19 untuk 75 desa atau kalurahan tangguh Covid-19 di seluruh Bantul.

Kepala BPBD Bantul, Drs Dwi Daryanto MSi didampingi Kasi Logistik dan Pembekalan, Teguh Nur Triyono SS, Rabu (22/7), mengungkapkan paket bantuan sarana pencegahan penularan Covid-19 sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat di tingkat kalurahan. Juga sebagai bentuk upaya yang dilakukan seluruh komponen masyarakat, dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat, agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19.

Masing-masing desa mendapat bantuan berupa 7 hasmat, 7 cover shoes, 20 buku tangguh Covid, 2 spanduk tangguh Covid-19, 3 poster 'ayo pakai masker', 1 poster 'tetap di rumah', 1 stiker 'ayo pakai masker', juga bahan penyemprotan disinfektan berupa bubuk kaporit 5 kg serta clorin cair 3 liter.

"Dengan meningkatnya angka pasien positif Covid-19 di Bantul, maka diperlukan peran serta masyarakat, dari kelompok terkecil wilayah RT perlu memberdayakan diri. Paling tidak memberikan penjelasan atau mengajak warga untuk taat terhadap protokol kesehatan. Pakai masker, jaga jarak, hindari kerumunan, cuci tangan pakai sabun," ungkap Dwi Daryanto. (Jdm)-f



Wakil warga Singosaren Banguntapan menerima bantuan dari BPBD Bantul. KR-Judiman

Pak Asmuni Menjawab

Ibadah Kurban Sejak Kapan?

TANYA:
Dalam suatu pengajian dibacakan ayat tentang ibadah kurban bagi anak Nabi Adam. Padahal sepengetahuan saya ibadah kurban dengan penyembelihan hewan itu sejak Nabi Ibrahim. Mohon dijelaskan ayat yang menerangkan tentang ibadah kurban yang dilakukan anak Nabi Adam agar menjadi jelas permasalahannya.

M Anas, Maguwoharjo Sleman.

JAWAB:
Tentang anak Nabi Adam menjalankan ibadah kurban terdapat pada ayat 27 surat Al-Maidah. Arti ayat tersebut, Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka kurban salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, sungguh aku pasti akan membunuhmu. Dia (Habil) berkata, sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.

Jawab Habil tersebut tertera dalam ayat 28 yang artinya, Sungguh jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku aku tidak akan mengerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh

alam.

Dalam kitab tafsir disebutkan menurut riwayat Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan lain-lain sahabat Nabi bahwa putra Nabi Adam yang bernama Qabil mempunyai ladang pertanian. Sedang putranya yang bernama Habil mempunyai peternakan kambing.

Kedua putra Adam itu mempunyai saudara kembar perempuan. Pada waktu itu Allah mewahyukan kepada Nabi Adam agar Qabil dikawinkan dengan saudara kembarnya Habil. Dengan perkawinan itu Qabil tidak senang dan marah karena saudara kembarnya lebih cantik. Kedua anak Adam itu menghendaki saudaranya yang cantik itu.

Akhirnya Nabi Adam menyuruh Qabil dan Habil berkurban guna mengetahui siapa di antara mereka yang akan diterima kurbannya oleh Allah. Qabil berkurban dengan hasil pertaniannya yang bermutu rendah. Sementara Habil berkurban kambing pilihannya yang baik. Allah menerima kurban Habil, yang berarti Habil lah yang dibenarkan mengawini saudara kembar Qabil.

Dengan demikian bertambah keraslah kemarahan dan kedengian Qabil sehingga dirinya bertekad untuk membunuh Habil. Adapun tanda-tanda kurban Habil itu diterima, bahwa kurban itu dimakan api sampai habis.

Ibadah kurban itu dahulu dapat berupa apa saja. Tetapi ibadah kurban dengan menyembelih binatang itu dilakukan, sejak Nabi Ibrahim diperintahkan menyembelih Ismail. Perintah itu disampaikan Allah melalui mimpi dan Nabi Ibrahim menawarkan kepada Ismail yang kemudian menyerahkan diri. Pada waktu akan dilaksanakan penyembelihan, Allah menggantinya dengan kambing.*-f

BUKA PRODI PROGRAM PROFESI INSINYUR Makin Mantap, USD Tambah Dua Guru Besar



Kepala LLDIKTI wilayah V Prof Dr Didi Achjari SE MCom Ak CA saat menyerahkan SK Guru Besar.

SLEMAN (KR) - Universitas Sanata Dharma (USD) menambah dua Guru Besar di bidang kimia dan sastra. Surat Keputusan (SK) guru besar ini diserahkan langsung oleh Kepala LLDIKTI wilayah V Prof Dr Didi Achjari SE MCom Ak CA di Auditorium Driyarkara USD, Rabu (22/7). Pada kesempatan ini juga diserahkan SK dibukanya Prodi Program Profesi Insinyur.

SK Guru Besar ini diserahkan kepada Prof Novita Dewi MS, MA (Hons), PhD dan Prof Enade Perdana Istyastono, PhD, Apt. Rektor USD Johannes Eka Priyatama MSc PhD mengatakan, dengan bertambahnya dua guru besar, saat ini USD mempunyai total 10 Guru besar. Penyerahan SK Guru Besar terakhir di USD dilakukan empat tahun lalu. Menurut Eka, jabatan fungsional profesor menjadi tanda langkahnya pencapaian kualifikasi akademik. Sehingga makin banyak Guru Besar, semakin kondusif pula perkembangan universitas pada umumnya. Atau semakin banyak profesor yang diakui pemerintah, berarti proses untuk menopang pengembangan ilmu terjadi di kampus. "Karena untuk jadi profesor itu orang harus meneliti. Tuntutannya itu makin banyak dan tinggi. Makin banyak profesor berarti pengembangan kontribusi keilmuan bagi universitas," terang Johannes Eka di sela-sela acara.

Selain itu, makin banyak profesor, berarti kiprah universitas juga bisa semakin leluasa. Seperti Prof Enade aktif di BPOM sedangkan Prof Novita Dewi banyak aktif dalam penulisan buku-buku sastra. Sehingga bisa menaikkan reputasi lembaga juga. "Saat ini masih ada sekitar 6 hingga 7 dosen yang masih antri dalam mengajukan menjadi Guru Besar. Harapannya ya setiap tahun bisa bertambah satu Guru

Besar," beber Eka.

Selain itu untuk membangun budaya penelitian di kalangan dosen, pihak Universitas mendorong dosen terbebas dari kegiatan nonakademik atau yang bersifat administratif. Sehingga mereka fokus pada Tri Dharma, terutama Dharma penelitian dan pengajaran. Selain itu juga ada alokasi anggaran untuk penelitian dan publikasi. "Yang menjadi kendala lebih ke prosedural dalam pengajuannya dan ini disampaikan sendiri oleh Kepala LLDIKTI.

Harapannya pemerintah makin punya keberdayaan memproses, makin cepat dan simpel," tandas Eka.

Prof Novita Dewi mengatakan, ia mengajukan menjadi Guru Besar sekitar tahun 2016. Untuk mendapat gelar Guru Besar ini, Prof Novita menempuh jalan yang tak mudah. Ia juga dibantu sejumlah Guru Besar dari perguruan tinggi lainnya dalam menyelesaikan penelitiannya. "Tepatnya tanggal 26 Juli 2016 saya pertama kali kirimkan surat kenaikan akademik. Dari 90,91 angka kredit harus digenapi, baru 2 tahun bisa diselesaikan," beber Prof Novita.

Sementara itu Prof Enade, mengajukan menjadi Guru Besar pada tahun 2017. Setelah mendapat gelar ini, ia akan menggeluti tentang penelitian di bidang komputasional drug safety. Pasalnya saat pandemi Covid-19, banyak berita soal obat baru bahkan yang menggunakan teknik komputasional. Namun sebagian besar tak dilengkapi validasi yang tepat dan tak dilengkapi dengan analisis safety-nya.

"Saya merasa ini ada kepentingan terkait untuk mengimbangi komputasional drug safety ini. Sebelumnya komputasional penemuan obat, sekarang komputasional keamanan obatnya," ungkap Prof Enade (Aha)



Prof Novita Dewi dan Prof Enade saat menerima ucapan selamat. FOTO-FOTO: KR-Mahar Prastiwi